

Penguatan Kesadaran Lingkungan melalui Penerapan Prinsip *Intergenerational Equity* dalam Pendidikan Berbasis Komik di MTs Pakis Banyumas

¹⁾Baginda Khalid Hidayat Hati*, ²⁾Aryuni Yuliantiningsih, ³⁾Maria Mu'ti Wulandari

^{1,2,3)}Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

Email Corresponding: baginda.khalid@unsoed.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan <i>Intergenerational Equity</i> Media Komik Edukasi	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan literasi lingkungan siswa MTs Pakis Banyumas melalui integrasi prinsip <i>Intergenerational Equity</i> dalam pendidikan berbasis media komik. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan dan terbatasnya media pembelajaran yang kontekstual serta menarik bagi peserta didik usia remaja. Program dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui empat tahapan, yaitu observasi awal, pelatihan konsep lingkungan dan nilai keadilan antargenerasi, pendampingan pembuatan ilustrasi komik, serta evaluasi dan refleksi bersama kepala sekolah. Komik edukatif berjudul “Dari Pakis untuk Bumi: Kompilasi Komik tentang Edukasi Lingkungan Hidup dan Perubahan Iklim” disusun sebagai luaran utama dan memuat karya-karya ilustratif siswa yang menggambarkan isu-isu lokal. Hasil program menunjukkan adanya penguatan pemahaman dan kesadaran lingkungan siswa berdasarkan observasi partisipatif dan respon selama kegiatan, serta respon positif dari siswa dan pihak sekolah terhadap media komik sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan bermakna. Komik menunjukkan potensi sebagai media yang efektif dalam menyederhanakan konsep ekologis yang kompleks dan menumbuhkan empati lintas generasi. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan lingkungan berbasis nilai yang adaptif dan dapat direplikasi pada satuan pendidikan lain, khususnya di wilayah pedesaan dengan sumber daya terbatas.
Keywords: Enviromental education Intergenerational Equity Educational Comic Media	ABSTRACT This community service program aims to enhance environmental awareness and literacy among students of MTs Pakis Banyumas through the integration of the principle of Intergenerational Equity into comic-based environmental education. The main challenges faced by the partner institution include students' limited understanding of environmental issues and the lack of contextual and engaging learning media for adolescent learners. The program was implemented using a participatory approach through four stages: initial observation, training on environmental concepts and intergenerational justice values, assistance in comic illustration development, and evaluation and reflection with the school principal. An educational comic entitled “From Pakis to the Earth: A Comic Compilation on Environmental Education and Climate Change” was produced as the main output, featuring students' illustrative works depicting local environmental issues. The results indicate a strengthening of students' environmental understanding and awareness based on participatory observation and responses during the activities, as well as positive feedback from both students and the school regarding the use of comics as an engaging and meaningful learning medium. The comic demonstrates potential as an effective tool for simplifying complex ecological concepts and fostering intergenerational empathy. This program contributes to the development of a value-based environmental education model that is adaptive and replicable in other educational settings, particularly in rural areas with limited resources.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan yang semakin cepat akibat aktivitas manusia telah menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius dari semua kalangan. Polusi, perubahan iklim, serta degradasi lingkungan hidup menjadi ancaman nyata bagi keberlanjutan hidup generasi saat ini dan mendatang. Kondisi ini menuntut adanya peningkatan kesadaran dan tanggung jawab bersama, khususnya di kalangan generasi muda yang akan mewarisi bumi di masa depan. Literasi lingkungan menjadi salah satu strategi penting dalam menumbuhkan kepedulian ekologis sejak usia dini. Literasi lingkungan tidak hanya mencakup aspek kognitif mengenai konsep dan fenomena lingkungan, namun juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik dalam bentuk sikap dan perilaku ramah lingkungan.

Literasi lingkungan menjadi salah satu strategi penting dalam menumbuhkan kepedulian ekologis sejak usia dini. Literasi lingkungan tidak hanya mencakup aspek kognitif mengenai konsep dan fenomena lingkungan, namun juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik dalam bentuk sikap dan perilaku ramah lingkungan (Prayogo et al., 2024). Kondisi yang terlihat dari terbatasnya metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung siswa dengan lingkungan sekitar mereka, serta kurangnya penerapan media edukatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa hanya memahami konsep lingkungan secara kognitif, namun belum tergugah secara afektif dan tidak menunjukkan perubahan perilaku ekologis yang nyata (Saputra et al., 2025).

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia remaja menjadi kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai ekologis. Dalam konteks ini, penggunaan komik berbasis pendidikan lingkungan hidup dapat menjadi solusi inovatif. Komik dinilai mampu menyampaikan materi secara visual dan naratif, meningkatkan minat baca, serta membangun kesadaran lingkungan peserta didik melalui penyajian cerita yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Aulia Imaniar et al. (2025) membuktikan bahwa media komik yang dikembangkan secara tematik terbukti efektif meningkatkan literasi siswa dan membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa komik tidak hanya memfasilitasi pemahaman teks, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ekologis secara menyenangkan dan bermakna (Ummah, 2025).

Pendekatan berbasis nilai *Intergenerational Equity* atau keadilan antargenerasi—yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan demi keberlangsungan hidup generasi yang akan datang—masih jarang diintegrasikan secara eksplisit dalam pembelajaran lingkungan. Padahal prinsip ini sejalan dengan semangat pendidikan karakter dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin ke-13 (Penanganan Perubahan Iklim) dan ke-4 (Pendidikan Berkualitas) (Ainia et al., 2025).

Secara konseptual, prinsip *intergenerational equity* pertama kali dirumuskan secara sistematis oleh Edith Brown Weiss dalam kerangka hukum lingkungan internasional melalui gagasan planetary trust. Konsep ini memandang bahwa setiap generasi memegang amanah untuk mengelola dan mewariskan sumber daya alam serta kualitas lingkungan yang tidak lebih buruk kepada generasi berikutnya. Dalam kerangka tersebut, generasi masa kini tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat (*beneficiaries*), tetapi juga sebagai pemegang amanah (*trustees*) yang bertanggung jawab menjaga keberlanjutan aset lingkungan. Prinsip ini kemudian berkembang sebagai kewajiban normatif global untuk melindungi opsi, kualitas, dan akses sumber daya alam bagi masa depan, sekaligus menjadi dasar pembentukan tanggung jawab moral lintas generasi yang relevan untuk diinternalisasikan melalui pendidikan lingkungan (Weiss, 1989).

Berangkat dari kerangka tersebut, prinsip keadilan antargenerasi (*intergenerational equity*) menjadi salah satu nilai fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan. Prinsip ini menegaskan bahwa tanggung jawab generasi saat ini tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan pembangunan masa kini, tetapi juga mencakup kewajiban menjaga kualitas lingkungan agar tetap mampu menopang kesejahteraan generasi mendatang. Pembangunan dan pemanfaatan sumber daya alam seharusnya tidak mengorbankan kemampuan generasi berikutnya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam konteks pendidikan lingkungan, peserta didik perlu diposisikan sebagai *trustees* (pemegang amanah) yang memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga kelestarian lingkungan bagi anak-cucu mereka di masa depan. (Nababan, 2017).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini berupaya menggabungkan pendekatan nilai *Intergenerational Equity* dalam pendidikan lingkungan menggunakan media komik di MTs Pakis Banyumas. Inisiatif ini dirancang untuk menjawab tantangan rendahnya literasi lingkungan peserta didik, serta untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis nilai yang dapat direplikasi di satuan pendidikan lainnya, terutama di wilayah pedesaan.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan pihak MTs Pakis Banyumas, ditemukan bahwa literasi lingkungan siswa masih tergolong rendah. Siswa belum banyak memahami isu-isu krusial seperti perubahan iklim, pencemaran lingkungan, serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, prinsip *Intergenerational Equity* atau keadilan antargenerasi yang menekankan tanggung jawab generasi kini terhadap kelestarian bumi demi generasi mendatang belum terintegrasi secara eksplisit dalam pembelajaran di sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya celah dalam penanaman nilai-nilai keberlanjutan secara konseptual maupun praktis.

Namun, pada praktiknya literasi lingkungan di kalangan pelajar masih tergolong rendah. Profil literasi lingkungan siswa Indonesia dalam berbagai studi menunjukkan kategori kurang atau rendah. Beberapa faktor penyebabnya antara lain minimnya edukasi lingkungan yang diterima siswa dan kurangnya media pembelajaran kontekstual yang menarik. Materi dan metode pembelajaran lingkungan hidup di sekolah sering kali belum memadai dan kurang aplikatif, siswa lebih banyak diberikan teori di kelas tanpa diimbangi aksi nyata, sehingga pemahaman mereka tidak utuh. Rendahnya niat untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah lingkungan juga berkontribusi terhadap rendahnya literasi lingkungan peserta didik (Saputri, 2024).

Media pembelajaran yang tersedia masih terbatas dan kurang menarik bagi remaja, sehingga proses internalisasi nilai-nilai ekologis menjadi kurang efektif. Sekolah juga belum memiliki sarana edukatif yang mampu mendorong partisipasi dan kreativitas siswa dalam menyuarakan kepedulian terhadap lingkungan. Ketiadaan ruang ekspresi kreatif seperti media visual atau komik membuat pesan-pesan lingkungan sulit disampaikan secara komunikatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang inovatif dan partisipatif guna menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan pada generasi muda.



Gambar 1. MTs Pakis Banyumas

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode partisipatif, melibatkan interaksi aktif antara tim pelaksana dan siswa sebagai subjek belajar. Pendekatan partisipatif dipilih agar pendidikan lingkungan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi membentuk kesadaran dan mendorong aksi nyata dari peserta didik. Sesuai rekomendasi praktik pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan program menerapkan prinsip edukatif dan praktik langsung di lapangan (Alfarisyi et al., 2025).

Menggambarkan jumlah responden serta menggambarkan metode dan proses jalannya pengabdian yang dilaksanakan. Sasaran program adalah siswa kelas VIII MTs Pakis Banyumas dengan jumlah peserta ideal sekitar 40 siswa.

Tahapan kegiatan meliputi :

1. Observasi awal

Tim melakukan survei dan wawancara dengan pihak kepala sekolah dan siswa untuk mengidentifikasi kondisi awal literasi lingkungan, kebiasaan-kebiasaan terkait lingkungan di sekolah, serta kebutuhan akan media pembelajaran yang sesuai konteks lokal.

2. Pelatihan konsep dan nilai lingkungan

Tim memberikan pelatihan interaktif kepada siswa mengenai konsep-konsep dasar lingkungan hidup (ekosistem, pencemaran, perubahan iklim, dsb.) serta pengenalan prinsip *Intergenerational Equity* (keadilan antargenerasi). Materi disampaikan secara kontekstual dengan contoh-contoh masalah lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga nilai-nilai keadilan antargenerasi lebih mudah dipahami.

3. Pendampingan pembuatan komik Edukatif

Dalam tahap ini, siswa diberi pelatihan mengenai cara mengekspresikan pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan melalui gambar atau ilustrasi sederhana. Tim pengabdian mendorong siswa untuk menggambarkan isu-isu lingkungan lokal yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pencemaran, penebangan liar, atau pentingnya penghijauan sekolah. Hasil karya visual yang dibuat siswa dikumpulkan dan dinilai oleh tim pengabdian untuk kemudian dipilih sebagai bagian dari luaran kegiatan.

Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, ilustrasi-ilustrasi terbaik dari siswa dimasukkan ke dalam komik edukatif berjudul “Dari Pakis untuk Bumi: Kompilasi Komik tentang Edukasi Lingkungan Hidup, dan Perubahan Iklim” yang disusun oleh Baginda Khalid Hidayat Jati sebagai media pembelajaran utama. Komik ini tidak digunakan secara utuh dalam sesi pengabdian, melainkan dipersiapkan sebagai luaran akhir yang diserahkan kepada sekolah setelah program selesai. Komik tersebut memuat narasi yang relevan dengan kehidupan siswa dan terintegrasi dengan hasil karya mereka, sehingga berfungsi sebagai media edukasi yang kontekstual.

Pendekatan ini tidak hanya mendorong tumbuhnya kesadaran ekologis siswa melalui keterlibatan aktif, tetapi memberikan ruang bagi kreativitas serta membangun rasa memiliki terhadap materi pembelajaran yang dihasilkan secara kolaboratif.

4. Evaluasi dan refleksi

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif, diskusi reflektif, serta pengumpulan umpan balik dari siswa. Evaluasi difokuskan pada perubahan pemahaman konseptual siswa terhadap isu lingkungan, tingkat keterlibatan selama kegiatan, serta respon afektif siswa terhadap media komik edukatif. Selain itu, refleksi bersama Kepala Sekolah dilakukan untuk menilai relevansi program, keberterimaan media komik sebagai sarana pembelajaran, serta potensi keberlanjutan program di lingkungan sekolah.

Pemanfaatan media komik sebagai sarana edukasi didasarkan pada bukti bahwa komik dapat menjadi alat efektif dalam pendidikan sains dan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa komik edukatif mampu meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam dan memperkuat retensi pengetahuan siswa jika dibandingkan metode pembelajaran konvensional berbasis teks. Media komik yang menggabungkan narasi cerita dan gambar menarik juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan sikap positif terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, studi sebelumnya di Indonesia menunjukkan bahwa komik pembelajaran berbasis konteks lokal efektif meningkatkan literasi dan karakter peduli lingkungan siswa secara signifikan (Faria et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi komik “Dari Pakis untuk Bumi: Kompilasi Komik tentang Edukasi Lingkungan Hidup, dan Perubahan Iklim” dalam program ini diharapkan dapat mempermudah siswa menyerap konsep ekologis yang kompleks dengan cara yang menyenangkan, serta mengaitkannya dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di MTs Pakis Banyumas telah dilaksanakan dengan empat tahapan utama, yang keseluruhannya bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui pendekatan partisipatif berbasis media visual. Setiap tahapan dievaluasi secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur dampak dan efektivitasnya terhadap perubahan literasi dan sikap lingkungan peserta.

1. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal berupa observasi dan diskusi dengan guru serta siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami prinsip dasar ekologi secara komprehensif, khususnya keterkaitannya dengan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa pemahaman siswa terhadap isu pencemaran lingkungan dan pentingnya pelestarian lingkungan bagi generasi mendatang masih

terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan yang dimiliki siswa cenderung bersifat permukaan dan belum terinternalisasi sebagai nilai yang tercermin dalam sikap maupun perilaku sehari-hari.



Gambar 2. Diskusi dengan Kepala Sekolah MTs Pakis Banyumas

2. Pelatihan Konsep Lingkungan dan Prinsip Intergenerational Equity

Sesi pelatihan yang diberikan tim pengabdian berkontribusi pada peningkatan pemahaman konseptual siswa terhadap isu-isu lingkungan lokal dan global. Penyampaian materi secara visual, naratif, dan kontekstual memudahkan siswa mengaitkan konsep perubahan iklim dan pelestarian lingkungan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Selama diskusi dan sesi tanya jawab, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan hubungan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap lingkungan, serta mulai mengekspresikan kesadaran bahwa tindakan masa kini memiliki implikasi bagi generasi mendatang.



Gambar 3. Pelatihan Peningkatan Kesadaran Intergenerational Equity melalui Komik Edukasi pada Siswa MTs Pakis Banyumas Berdasarkan Paris Agreement on Climate Change

3. Pendampingan Pembuatan Ilustrasi Komik

Dalam sesi ini, siswa dilatih untuk mengekspresikan kepedulian mereka terhadap lingkungan melalui gambar dan ilustrasi bertema lokal. Tercatat sebanyak 35 dari 40 siswa berpartisipasi aktif dalam menggambar isu lingkungan seperti pencemaran, penebangan pohon, dan aktivitas penghijauan. Dari seluruh karya yang terkumpul, tim pengabdian memilih 8 gambar terbaik berdasarkan kriteria pesan lingkungan,

orisinalitas, dan keterkaitan dengan prinsip keadilan antargenerasi. Ilustrasi-ilustrasi tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam komik edukatif berjudul “Dari Pakis untuk Bumi” yang disusun oleh Baginda Khalid Hidayat Jati. Komik ini diserahkan kepada pihak sekolah sebagai luaran pada akhir kegiatan, untuk digunakan sebagai media pembelajaran berkelanjutan.

Proses ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam produksi media visual tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai keadilan antargenerasi melalui ekspresi kreatif yang kontekstual.



Gambar 4. Pendampingan Pembuatan Ilustrasi Komik

4. Evaluasi dan Refleksi Bersama Kepala Sekolah

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui refleksi bersama guru sekaligus Kepala Sekolah MTs Pakis, disertai pengamatan terhadap respon siswa selama kegiatan. Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan ketertarikan terhadap materi lingkungan yang disampaikan melalui komik. Pihak sekolah menilai bahwa penggunaan media komik memudahkan siswa memahami isu perubahan iklim dan mendorong diskusi yang lebih aktif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Menariknya, keberhasilan program tidak terlepas dari konteks unik MTs Pakis itu sendiri. Sekolah ini memiliki visi kuat dalam menyediakan pendidikan berkualitas tanpa memungut biaya, sebuah upaya yang sangat relevan bagi masyarakat sekitar yang sebagian besar berprofesi sebagai buruh tani dengan penghasilan terbatas. Tradisi pendaftaran siswa dengan hasil bumi seperti pisang, singkong, dan kelapa mencerminkan nilai gotong royong serta kedekatan antara warga dan lembaga pendidikan. Kondisi yang minim sumber daya, MTs Pakis dikelola secara swadaya oleh para relawan, dengan satu guru yang juga merangkap sebagai kepala sekolah yaitu Isrodin. Kurikulum sekolah didasarkan pada konsep *agroforestry*, yang tidak hanya mencakup pelajaran umum, tetapi juga terintegrasi dengan materi praktis seperti pertanian, peternakan, dan keanekaragaman hayati suatu pendekatan kontekstual yang memperkuat relevansi pendidikan lingkungan berbasis lokal.

Penerapan media komik edukatif dalam program ini bukan hanya berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, tetapi juga sejalan dengan semangat kemandirian dan pendidikan berbasis kearifan lokal yang telah menjadi budaya MTs Pakis. Komik “Dari Pakis untuk Bumi: Kompilasi Komik tentang Edukasi Lingkungana Hidup, dan Perubahan Iklim” yang diserahkan di akhir kegiatan, menjadi bagian dari kontribusi nyata pengabdian ini, yang diharapkan dapat terus digunakan oleh sekolah sebagai media belajar alternatif yang menginspirasi siswa untuk peduli pada keberlanjutan lingkungan di sekitar mereka.

V. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di MTs Pakis Banyumas yang mengintegrasikan nilai *Intergenerational Equity* dalam pendidikan lingkungan berbasis media komik telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kepedulian ekologis siswa. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya menyampaikan konsep-konsep dasar lingkungan secara kontekstual, tetapi mendorong keterlibatan kreatif siswa dalam menyuarakan isu-isu lingkungan melalui karya ilustratif.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi lingkungan siswa, baik dari segi kognitif maupun sikap. Media komik edukatif “Dari Pakis untuk Bumi: Kompilasi Komik tentang Edukasi Lingkungan Hidup, dan Perubahan Iklim” terbukti menjadi sarana pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna karena memuat ilustrasi karya siswa dan mengangkat isu lokal yang dekat dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini memberikan ruang bagi ekspresi personal dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap materi pembelajaran.

Keberhasilan program ini juga tidak dapat dilepaskan dari karakteristik unik MTs Pakis yang mengedepankan pendidikan inklusif berbasis kearifan lokal dan gotong royong. Latar belakang sosial ekonomi siswa yang terbatas, kegiatan memberi akses setara bagi seluruh peserta didik untuk memahami pentingnya pelestarian lingkungan sebagai tanggung jawab lintas generasi.

Secara keseluruhan, kegiatan yang membuktikan bahwa kombinasi nilai-nilai lingkungan, kreativitas visual, dan pendekatan edukatif kontekstual dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang layak dikembangkan lebih luas di satuan pendidikan lainnya, terutama di daerah pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program ini. Secara khusus, kami menghaturkan terima kasih kepada Kepala MTs Pakis Banyumas telah berkolaborasi dan memfasilitasi kegiatan di sekolah. Kepada para siswa peserta program atas partisipasi dan antusiasmenya dalam setiap tahap kegiatan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan dukungan pendanaan dan pendampingan administrasi, serta rekan-rekan sejawat atas masukan dan bantuan dalam pelaksanaan program ini. Semoga kerjasama dan dukungan yang telah diberikan dapat terus berlanjut untuk kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K., Mahaswa, R. K., Lasiyo, & Arianto, B. (2025). Pendidikan Berbasis Etika Lingkungan Melalui Kesadaran dalam Menghadapi Perubahan Iklim untuk Mewujudkan Keadilan Antar Generasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 176–184. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Alfarisyi, H., Syakti, F., & Arifin, A. A. (2025). Implementasi KKNT Mahasiswa Berbasis Partisipatif dalam. *Jdisttira*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.58794/jdt.v5i2.1492>
- Faria, C., Valente, B., & Torres, J. (2024). Potentialities of science comics for science communication : lessons from the classroom. *Journal of Science Communication*, December 2024.
- Nababan, K. (2017). Pembangunan Berkelanjutan Dalam Penyusunan Kebijakan, Rencana, dan/atau Program. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 3(2), 125–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.38011/jhli.v3i2.42>
- Prayogo, W., Ratnaningsih, W., Suhardono, S., & Suryawan, I. W. K. (2024). *Environmental Education Practices in Indonesia : A Review*. 3(1), 27–37.
- Saputra, T. A., Afriyadi, M., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). Implementasi Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Dalam Membangun Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini : Studi Kasus SD Alam Lampung. 5, 1–21.
- Saputri, K. S. (2024). Peran Literasi Lingkungan dalam Pendidikan Sekolah Menengah : Analisis Literatur The Role of Environmental Literacy in Secondary Education : A Literature Review Abstract : 21, 172–177.
- Ummah, A. I. M. R. A. R. (2025). PENGEMBANGAN KOMIK BERBASIS PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN 24 RABANGODU UTARA KOTA BIMA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.26798>
- Weiss, E. B. (1989). *The Planetary Trust: Conservation and Intergenerational Equity*. Transnational Publishers.